

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tahun 2018 merupakan pesta demokrasi bagi Jawa Timur khususnya Pasuruan, dimana Kabupaten Pasuruan akan melaksanakan Pemilihan Kepala Daerah serentak (Gubernur dan Wakil Gubernur serta Bupati dan Wakil Bupati). PILKADA serentak merupakan cara yang digunakan oleh KPU untuk menghemat anggaran Negara.

Kabupaten Pasuruan merupakan daerah yang hanya memiliki satu pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati. Hal tersebut terjadi karena partai politik yang enggan mengusung calon untuk bertarung melawan Pasangan Calon yang lain, sehingga hampir keseluruhan partai politik yang mengikuti PILKADA Pasuruan hanya mengusung 1 (satu) pasangan calon.

Menurut Suhartoyo dalam *Kompas.com*(2016) Dalam menghadapi polemic calon tunggal KPUD Kab.Pasuruan mengacu pada putusan Mahkamah Konstitusi atas uji materiil UU no 8 tahun 2015 melalui Putusan Nomor 100/PUU-XIII/2015.Melalui putusan tersebut, MK membuka jalan untuk beberapa daerah yang hanya memiliki satu pasang calon kepala daerah untuk tetap menyelenggarakan pilkada tahun 2015 tanpa harus ditunda sampai periode berikutnya.Menariknya , MK menolak permohonan pemohon yang meminta MK memaknai calon tunggal dapat

diterima dengan mekanisme kotak kosong. MK memaknai calon pasangan tunggal dengan pemilihan kolom “setuju” dan “tidak setuju” dengan tujuan memberikan hak pilih masyarakat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi dalam demokrasi.

Partisipasi masyarakat dalam pemilihan dapat dilakukan dalam bentuk pengawasan pada setiap tahapan pemilihan, sosialisasi pemilihan, pendidikan politik bagi pemilih, survey atau jajak pendapat tentang pemilihan, dan penghitungan cepat hasil pemilihan. (UU Nomor 1 tahun 2015)

Keberhasilan PILKADA tentunya sangat dipengaruhi oleh seberapa besar tingkat kesadaran politik masyarakat yang bersangkutan dalam pemilihan. Kesadaran politik ini terefleksi dari seberapa besar partisipasi masyarakat untuk menyalurkan hak suaranya pada pemilihan.

Pada dasarnya partisipasi politik masyarakat dalam pemilu dapat menjadi sebuah cara untuk mengontrol jalannya pemerintahan dimasa yang akan datang. Masyarakat juga berhak menentukan pemimpin yang menurutnya dapat dipercaya untuk memimpin suatu daerah, agar menjadikan daerah tersebut daerah yang lebih maju dari daerah yang lain. Selain, itu, partisipasi dari masyarakat merupakan suatu sarana untuk menunjukkan eksistensinya untuk mempengaruhi pemerintah dengan mekanisme politik.

Dalam pelaksanaan PILKADA yang hanya memiliki 1 (satu) Pasangan Calon, KPUD Kab.Pasuruan harus dituntut untuk professional,

akuntabel, dan berintegritas tinggi, karena memiliki nilai strategis yang sangat penting. KPU bertugas untuk melakukan persiapan terkait sosialisasi PILKADA calon tunggal dan menjamin para pemilih dapat menyalurkan hak pilihnya. Sebagai wujud dari salah satu misi KPU yaitu: “meningkatkan kesadaran politik rakyat untuk berpartisipasi aktif dalam pemilu demi terwujudnya cita-cita masyarakat Indonesia yang demokratis”

Pada salah satu misi tersebut KPUD Kab. Pasuruan harus melakukan komunikasi yang efektif agar tingkat kesadaran politik masyarakat meningkat dan dapat menyalurkan hak pilihnya pada PILKADA serentak 2018.

Kecamatan Grati termasuk dalam Kabupaten Pasuruan yang paling timur setelah Kecamatan Nguling. Pada Kecamatan Grati KPUD Kabupaten Pasuruan sangat memfokuskan sosialisasi politik untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Hal tersebut terjadi akibat dari masyarakat yang biasanya acuh terhadap Pemilihan Umum. Biasanya pada desa tertentu dari seluruh daftar pemilih yang hadir hanya 50% dari daftar pemilih tersebut.

Berdasarkan uraian di atas untuk mengetahui, memahami dan juga mengkaji mengenai komunikasi yang dilakukan KPUD Kabupaten Pasuruan untuk meningkatkan minat masyarakat memilih calon tunggal dalam pemilihan kepala daerah, maka peneliti tertarik mengangkat dan menganalisis permasalahan dalam bentuk Skripsi dengan judul: “PENGARUH KOMUNIKASI PERSUASIF KPUD KABUPATEN

PASURUAN TERHADAP PENINGKATAN PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT KEC. GRATI DALAM PILKADA TAHUN 2018”

1.1 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh komunikasi persuasive KPUD Kab.Pasuruan terhadap peningkatan partisipasi politik masyarakat Kec.Grati dalam pilkada tahun 2018?

1.2 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh komunikasi persuasive KPUD Kab.Pasuruan terhadap peningkatan partisipasi politik masyarakat Kec.Grati dalam pilkada tahun 2018.

1.3 1.4 Manfaat Penelitian

I. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi dan peningkatan wawasan bagi masyarakat dan menjadi rujukan dalam melihat pengaruh komunikasi persuasive KPUD Kab.Pasuruan terhadap peningkatan partisipasi politik masyarakat Kec.Grati dalam pilkada tahun 2018.

II. Manfaat Praktis

Penelitian ini semoga dapat menjadi saran bagi pihak-pihak yang terkait guna membangun komunikasi yang efektif, serta bagaimana membangun sebuah opini untuk mensukseskan proses demokrasi.